

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan rakyat negara di tersebut. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dipengaruhi oleh kegiatan ekspor dan impor, komoditas, kerjasama antar negara, aktivitas jual beli skala makro dan mikro, dan kebijakan keuangan dalam suatu negara. Salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan diterapkan oleh suatu negara adalah berupa tingkat bunga simpanan dan juga bunga pinjaman melalui beberapa instansi keuangan.

Di Indonesia, terdapat beberapa lembaga keuangan yang biasa dijumpai oleh rakyat dalam melakukan kegiatan penyimpanan dana dan juga peminjaman dana. Salah satu lembaga keuangan ini adalah koperasi, yang kegiatannya bergerak di bidang jasa keuangan dan juga transaksi jual beli. Koperasi dianggap menjadi salah satu lembaga keuangan yang kompeten dalam melakukan kegiatan penyimpanan dana dan peminjaman dana guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koperasi merupakan salah satu lembaga yang sudah dikenal baik dan melekat dengan kebudayaan masyarakat di Indonesia. Koperasi merupakan badan usaha yang memiliki anggota orang-perorangan atau badan hukum, dengan landasan kegiatan berdasarkan konsep koperasi serta gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (UU No. 25/1992). Koperasi juga bisa dikategorikan sebagai lembaga *microfinance*. Menurut Bakar *et*

al. (2020) lembaga *microfinance* memiliki sistem yang tidak efisien untuk melacak hutang, ekspektasi pertumbuhan yang tidak rasional dan kurangnya analisis dalam menilai kemampuan anggota untuk membayar kembali pinjaman adalah beberapa faktor yang menyebabkan inefisiensi dalam lembaga *microfinance*.

Menurut UU no. 25 tahun 1992 tentang koperasi, salah satu tujuan khusus koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Menurut UU tersebut, koperasi juga turut serta berperan dalam tatanan perekonomian nasional demi mewujudkan masyarakat yang cerdas, adil dan sejahtera yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Namun, dalam mewujudkan tujuan tersebut, koperasi menghadapi banyak kendala. Banyak koperasi di Indonesia yang belum mampu mensejahterakan anggotanya dan mengalami kegagalan (Funna & Suazhari, 2019). Karenahal tersebut, banyak anggota yang menjadi tidak aktif di koperasi, sehingga koperasi tidak mampu mempertahankan apalagi meningkatkan keberlanjutannya.

Anggota dianggap sebagai akar atau fondasi bagi sebuah koperasi. Modal dan operasional koperasi juga bersumber dari partisipasi anggota. Oleh karena itu, kesejahteraan anggota menjadi hal penting untuk diperhatikan. Kelancaran kredit anggota dan pemenuhan hak-hak anggota harus dijamin oleh koperasi. Karena, hal ini seringkali timbul sebagai permasalahan utama bagi koperasi dalam mewujudkan tujuannya. Salah satu jenis koperasi yang sering menemui permasalahan ini adalah koperasi simpan pinjam. Permasalahan yang dihadapi oleh koperasi relevan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Bakar *et al.* (2020) tentang permasalahan yang dihadapi oleh *microfinance*.

Penelitian ini berfokus kepada eksplorasi praktek kesejahteraan anggota koperasi dan kinerja keberlanjutan koperasi. Sebagaimana keberlanjutan dipandang penting bagi koperasi dalam mengukur keberhasilan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi. Karena modal utama koperasi merupakan simpanan wajib anggota, maka transparansi dan akuntabilitas menjadi alat ukur utama bagi anggota dalam melihat apakah koperasi mereka memiliki masa depan yang cerah atau tidak. Alat ukur ini diwujudkan dalam bentuk laporan tahunan yang akan dievaluasi dalam rapat anggota. Rapat anggota merupakan media aspirasi bagi anggota, serta juga berperan sebagai kekuasaan tertinggi di sebuah koperasi (Pramesti & Tandio, 2018). Selanjutnya, biaya transaksi dan kebijakan organisasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, serta mencapai kinerja keberlanjutan yang baik. Karena, keberlanjutan koperasi merupakan dampak dari peningkatan kesejahteraan anggota. Oleh sebab itu, tercapainya kinerja keberlanjutan yang baik merupakan tujuan utama koperasi dalam mensejahterakan anggotanya.

Praktek kesejahteraan anggota dan kinerja keberlanjutan koperasi terdiri dari empat variabel, yakni: akuntabilitas, transparansi, biaya transaksi, dan kebijakan organisasi. Alasan peneliti menguji variabel praktek kesejahteraan anggota adalah karena fondasi utama koperasi pada prinsipnya adalah anggota. Koperasi akan mencapai keberlanjutan jika

anggota terlindungi hak-haknya sebagai konsumen jasa keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu oleh Bakar *et al.* (2020), yang menguji perlindungan nasabah serta kinerja keberlanjutan di lembaga *microfinance*.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Bakar *et al.* (2020), menguji apakah perlindungan klien berpengaruh terhadap keberlanjutan dari Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM), yang merupakan sebuah lembaga keuangan mikro non-pemerintahan terdapat di Malaysia. Cakupan dari praktek perlindungan klien dari *study* Bakar *et al.* (2020) meliputi transparansi saat melayani klien, akuntabel terhadap klien, biaya transaksi dan kebijakan organisasi dalam proses penagihan hutang. Peneliti beragumen bahwa kesejahteraan anggota merupakan hal yang penting bagi kinerja keberlanjutan koperasi. Sehingga peneliti melakukan adaptasi dan beberapa penyesuaian dari penelitian terdahulu untuk diterapkan pada penelitian di koperasi pegawai negeri di provinsi Sumatera Barat.

Penelitian-penelitian sebelumnya masih berfokus kepada kinerja keuangan pada lembaga koperasi (Febrianka, 2016; Funna & Suazhari, 2019; Redjeki *et al.*, 2019). Belum banyak yang meneliti tentang kesejahteraan anggota dan kinerja keberlanjutan koperasi. Oleh sebab itu, topik mengenai hal tersebut perlu untuk diteliti saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan baru terkait praktek kesejahteraan anggota di lembaga koperasi pegawai negeri khususnya. Selain itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap praktek tata kelola koperasi yang lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri?
3. Apakah biaya transaksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri?
4. Apakah kebijakan organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya transaksi terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan organisasi terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas, biaya transaksi, dan kebijakan organisasi terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri.

2. Manfaat praktis

Memberikan manfaat bagi manajemen koperasi, dimana penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan pengelolaan yang lebih baik.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada, apakah transparansi, akuntabilitas, biaya transaksi, dan kebijakan organisasi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan koperasi. Dalam penelitian ini, koperasi yang menjadi objek adalah seluruh koperasi pegawai negeri yang terdaftar sebagai anggota Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Wilayah Provinsi Sumatera Barat.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk menyederhanakan proses penelitian dan menyampaikan representasi yang jelas, penelitian ini melakukan pembahasan secara menyeluruh dan terstruktur melalui:

1. BAB I Pendahuluan

Di dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Di dalam bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka, yang menjadi dasar dalam menganalisis masalah di dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga menerangkan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Di dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian.

5. BAB V Penutup

Di dalam bab ini menampilkan kesimpulan dari hasil penelitian, sertasaran kepada pihak terkait.

